

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Distribusi Data

4.1.1 Data dan Sampel

Penulis pada penelitian ini mengambil sampel para pegawai yaitu auditor BPK RI Perwakilan Lampung. Kriteria penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 120) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Sampel yang menggunakan *convenience sampling* ini informasi akan dikumpulkan dari anggota populasi yang dapat ditemui dengan mudah untuk memberikan informasi tersebut. Adapun ikhtisar dan pengembalian kuesioner pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1.

Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi Kuesioner	60	100 %
2	Kuesioner Tidak Dikembalikan	10	16,67 %
3	Kuesioner Yang Diolah	50	83,33 %
n Sampel = 50			
Responden Rate = $50/60) \times 100\% = 83,33 \%$			

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2020

4.1.2. Deskripsi Responden

Para responden yang melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama kerja. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian. Tabel berikut Menunjukkan komposisi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	38	76 %
Wanita	12	24 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.2 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari auditor berjenis kelamin pria berjumlah 38 orang atau 76 persen, sedangkan wanita dengan jumlah 12 orang atau 24 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 25 tahun	1	2 %
25 – 35 tahun	16	32 %
36 - 45 tahun	20	40 %
45 - 50 tahun	10	20 %
> 50 tahun	3	6 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.3 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan usia 36 – 45 tahun berjumlah 20 orang atau 40 persen, responden lainnya berusia 25 - 35 tahun dengan jumlah 16 orang atau 32 persen, lalu responden berusia 45-50 tahun dengan jumlah 10 orang atau 20 persen dan sisanya responden berusia lebih dari 50 tahun dan berusia kurang dari 25 tahun masing-masing 3 orang dan 1 orang atau 6 persen dan 2 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
S1	41	82 %
S2	9	18 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.4 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai berpendidikan S1 dengan jumlah 41 orang atau 82 persen, kemudian berpendidikan S2 berjumlah 9 orang atau 18 persen. Untuk deskripsi responden berdasarkan lama kerja dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persentase
< 5 tahun	2	4 %
5 – 10 tahun	25	50 %
11 – 15 tahun	11	22 %
16 – 20 tahun	6	12 %
> 20 tahun	6	12 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4.5 di atas menunjukkan responden terbesar berasal dari pegawai dengan masa kerja 5 – 10 tahun berjumlah 25 orang atau 50 persen, kemudian responden dengan masa kerja 11 – 15 tahun sebanyak 11 orang atau 22 persen, lalu responden dengan masa kerja 16 – 20 tahun dan lebih dari 20 tahun masing-masing berjumlah 6 orang atau 12 persen. Sedangkan jumlah terkecil responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun berjumlah 2 orang atau 4 persen.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Dari lima puluh data tersebut dilakukan olah data secara statistik deskriptif dan hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	50	33	47	40.08	3.590
Gender	50	23	41	32.34	2.883
Keahlian	50	17	23	20.54	1.798
Pengalaman	50	22	32	26.32	2.903
Skeptisisme Profesional	50	26	37	31.36	2.464
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

dari tabel di atas untuk masing – masing variabel yaitu: untuk variabel kemampuan mendeteksi kecurangan diketahui total skor jawaban maksimum adalah 47, dan jawaban terendah 33, sedangkan rata-rata jawaban adalah 40,08, untuk variabel gender diketahui total skor jawaban maksimum adalah 41 dan jawaban terendah 23, sedangkan rata-rata jawaban adalah 32,34, untuk variabel keahlian diketahui total skor jawaban maksimum adalah 23 dan jawaban terendah 17, sedangkan rata-rata jawaban adalah 20,54, serta untuk variabel pengalaman diketahui total skor jawaban maksimum adalah 32, dan jawaban terendah adalah 22 sedangkan rata-rata jawaban adalah 26,32. Sedangkan untuk variabel skeptisisme profesional total skor jawaban maksimum adalah 37, dan jawaban terendah adalah 26 sedangkan rata-rata jawaban adalah 31,36.

Adapun rincian dari jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel frekuensi berikut:

Tabel 4.7
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33	3	6.0	6.0	6.0
35	2	4.0	4.0	10.0
36	5	10.0	10.0	20.0
38	11	22.0	22.0	42.0
40	7	14.0	14.0	56.0
42	6	12.0	12.0	68.0
43	6	12.0	12.0	80.0
44	7	14.0	14.0	94.0
46	2	4.0	4.0	98.0
47	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor jawaban tertinggi untuk variabel kemampuan mendeteksi kecurangan adalah 47 dan skor jawaban terendah adalah 33. Selain itu dapat dilihat pula frekwensi masing-masing skor jawaban.

Untuk rincian jawaban responden tentang variabel gender, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Gender

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 23	1	2.0	2.0	2.0
26	1	2.0	2.0	4.0
28	1	2.0	2.0	6.0
29	2	4.0	4.0	10.0
30	4	8.0	8.0	18.0
31	8	16.0	16.0	34.0
32	10	20.0	20.0	54.0
33	9	18.0	18.0	72.0
34	6	12.0	12.0	84.0
35	3	6.0	6.0	90.0
36	3	6.0	6.0	96.0
39	1	2.0	2.0	98.0
41	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor jawaban tertinggi untuk variabel gender adalah 41 dan skor jawaban terendah adalah 23. Selain itu dapat dilihat pula frekwensi masing-masing skor jawaban.

Kemudian untuk jawaban responden tentang variabel keahlian, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Keahlian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17	2	4.0	4.0	4.0
18	7	14.0	14.0	18.0
19	9	18.0	18.0	36.0
20	2	4.0	4.0	40.0
21	9	18.0	18.0	58.0
22	16	32.0	32.0	90.0
23	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor jawaban tertinggi untuk variabel keahlian adalah 23 dan skor jawaban terendah adalah 17. Selain itu dapat dilihat pula frekwensi masing-masing skor jawaban.

Sedangkan untuk jawaban responden tentang variabel pengalaman, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10.
Pengalaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	6	12.0	12.0	12.0
23	4	8.0	8.0	20.0
24	7	14.0	14.0	34.0
25	1	2.0	2.0	36.0
26	8	16.0	16.0	52.0
27	9	18.0	18.0	70.0
28	2	4.0	4.0	74.0
29	4	8.0	8.0	82.0
30	6	12.0	12.0	94.0
32	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

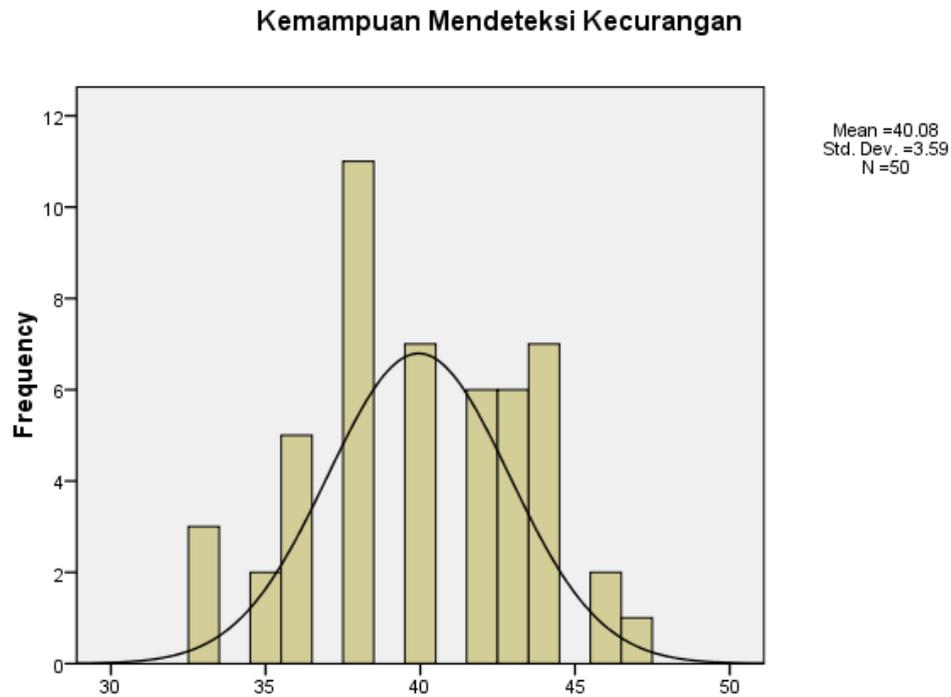
Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor jawaban tertinggi untuk variabel pengalaman adalah 32 dan skor jawaban terendah adalah 22. Selain itu dapat dilihat pula frekwensi masing-masing skor jawaban.

Selain dalam bentuk tabel, sebaran jawaban responden untuk masing-masing variabel dapat juga dilihat dalam bentuk grafik yaitu:

1. Grafik jawaban responden tentang variabel kemampuan mendeteksi kecurangan.

Hasil jawaban responden tentang variabel kemampuan mendeteksi kecurangan dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

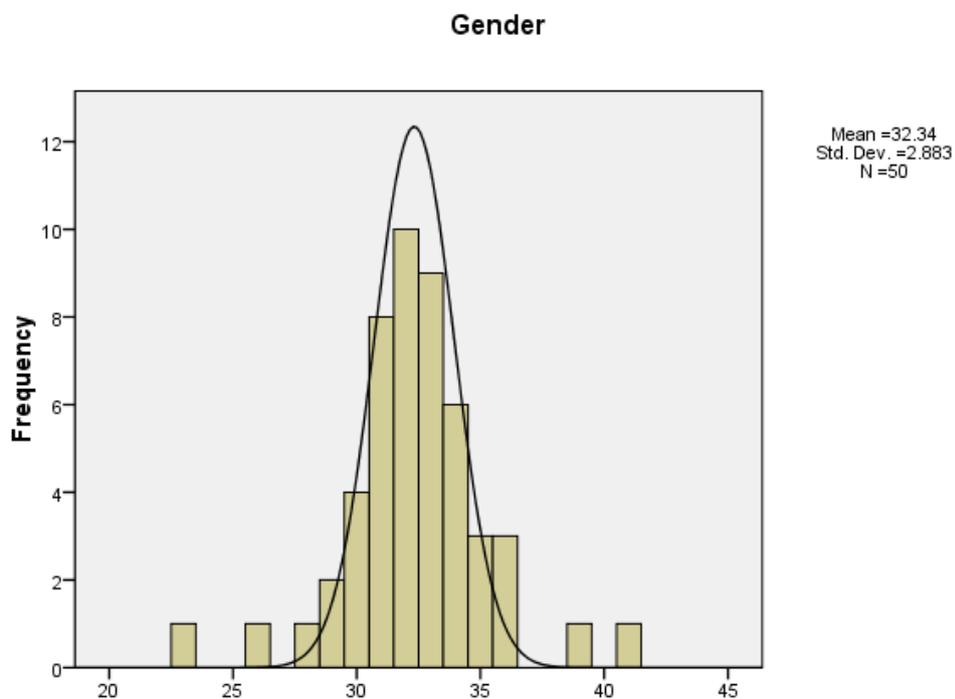


Gambar 4.1. Jawaban responden tentang kemampuan mendeteksi kecurangan

Untuk variabel kemampuan mendeteksi kecurangan diketahui grafik diatas menunjukkan rata-rata jawaban responden 40,08 dan 56 % jawaban di bawah rata-rata atau 44 % jawaban responden di atas rata-rata hal ini menunjukkan responden yang berpersepsi kurang baik terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan sedikit lebih banyak, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi guna melakukan upaya peningkatan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

2. Grafik jawaban responden tentang variabel gender

Hasil jawaban responden tentang variabel gender dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

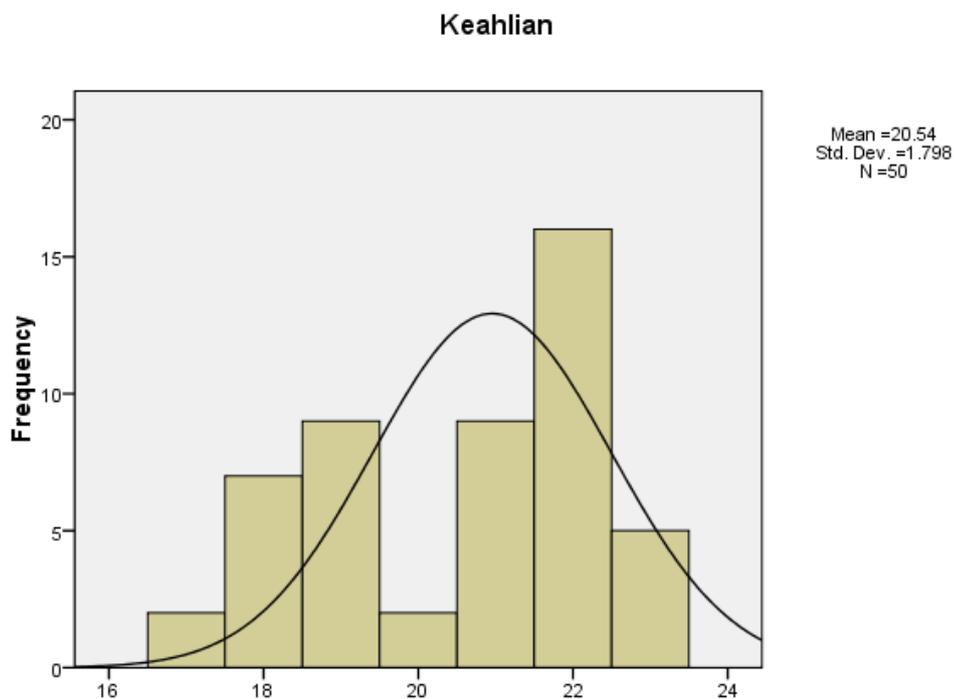


Gambar 4.2. Jawaban responden tentang gender

Untuk variabel gender diketahui grafik diatas menunjukkan rata-rata jawaban responden 32,34 dan 54 % jawaban di bawah rata-rata atau 46 % jawaban responden di atas rata-rata hal ini menunjukkan responden yang berpersepsi kurang baik terhadap gender lebih banyak, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi guna melakukan upaya peningkatan terhadap variabel gender.

3. Grafik jawaban responden tentang variabel keahlian

Hasil jawaban responden tentang variabel keahlian dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

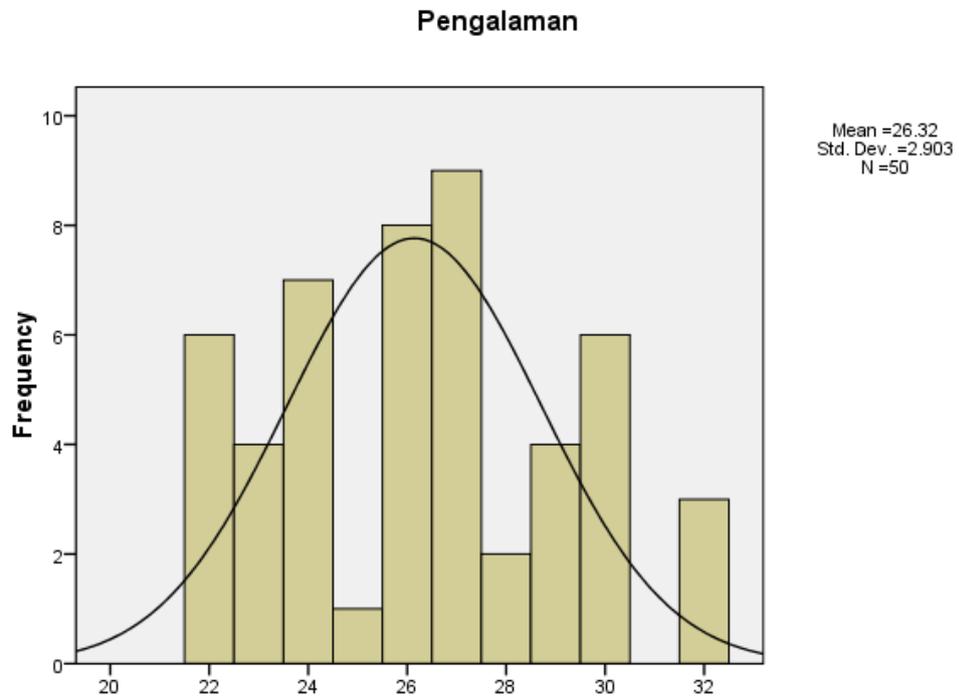


Gambar 4.3. Jawaban responden tentang keahlian

Untuk variabel keahlian diketahui grafik diatas menunjukkan rata-rata jawaban responden 20,54 dan 40 % jawaban di bawah rata-rata atau 60 % jawaban responden di atas rata-rata hal ini menunjukkan jumlah responden yang menilai keahlian sudah baik lebih banyak, oleh karena itu perlu dipertahankan dan melakukan upaya perbaikan terhadap yang belum baik.

4. Grafik jawaban responden tentang variabel pengalaman

Hasil jawaban responden tentang variabel pengalaman dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:

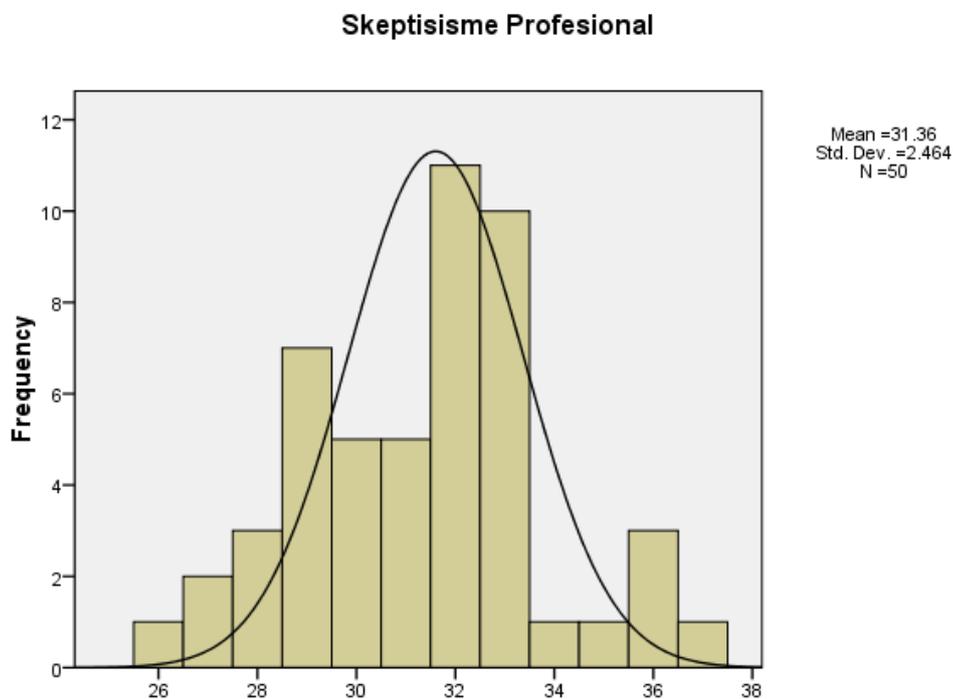


Gambar 4.2. Jawaban responden tentang pengalaman

Untuk variabel pengalaman diketahui grafik diatas menunjukkan rata-rata jawaban responden 26,32 dan 52 % jawaban di bawah rata-rata atau 48 % jawaban responden di atas rata-rata hal ini menunjukkan responden yang berpersepsi kurang baik terhadap pengalaman lebih banyak, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi guna melakukan upaya peningkatan terhadap variabel pengalaman.

5. Grafik jawaban responden tentang variabel skeptisisme profesional

Hasil jawaban responden tentang variabel skeptisisme profesional dapat dilihat pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5. Jawaban responden tentang skeptisisme profesional

Untuk variabel skeptisisme profesional diketahui grafik diatas menunjukkan rata-rata jawaban responden 31,36 dan 46 % jawaban di bawah rata-rata atau 54 % jawaban responden di atas rata-rata hal ini menunjukkan jumlah responden yang menilai skeptisisme profesional sudah baik lebih banyak, oleh karena itu perlu dipertahankan dan melakukan upaya perbaikan terhadap yang belum baik.

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Prayitno (2010:90) uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini penulis menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment Pearson) untuk melakukan pengujian validitas, dengan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Selanjutnya r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $n = 50$, maka didapat r tabel sebesar 0,279. Dan r tabel yang didapat tersebut dibandingkan dengan besarnya nilai r hasil perhitungan statistik atau r hitung yang dapat dilihat pada masing-masing variabel dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Gender

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,685	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item2	0,570	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item3	0,722	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item4	0,763	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item5	0,772	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item6	0,652	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item7	0,683	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item8	0,741	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item9	0,681	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid
Item10	0,785	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 10 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang gender adalah valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Keahlian

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,683	0,279	r Hitung $>$ r Tabel	Valid

Item2	0,742	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,408	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,398	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,812	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,811	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,282	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 7 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang keahlian adalah valid.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Pengalaman

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,823	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item2	0,798	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item3	0,826	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item4	0,799	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item5	0,783	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item6	0,794	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item7	0,712	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item8	0,710	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 8 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang pengalaman adalah valid.

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,591	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,760	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,811	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,516	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,811	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,610	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,652	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item8	0,430	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item9	0,742	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item10	0,521	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 10 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang skeptisisme profesional adalah valid. Kemudian hasil uji validitas kemampuan mendeteksi kecurangan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.15

Hasil Uji Validitas Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Indikator	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Keterangan
Item1	0,750	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item2	0,833	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item3	0,650	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item4	0,650	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item5	0,853	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item6	0,710	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item7	0,729	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item8	0,608	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid
Item9	0,608	0,279	$r \text{ Hitung} > r \text{ Tabel}$	Valid

Item10	0,824	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid
Item11	0,851	0,279	$r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Dari hasil uji validitas, kemudian bandingkan dengan r hitung *product moment* (pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi) dengan r tabel. Dari output yang diperoleh, 11 item pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pernyataan tentang kemampuan mendeteksi kecurangan adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Menurut Sekaran dalam buku Priyatno (2010:97), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap item-item pertanyaan pada variabel gender, keahlian, pengalaman, skeptisisme profesional dan kemampuan mendeteksi kecurangan dapat dilihat pada output *Reliability Statistics* dari nilai Cronbach's Alpha pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Gender	0,879	0,60	Reliabel
2	Keahlian	0,777	0,60	Reliabel
3	Pengalaman	0,909	0,60	Reliabel
4	Skeptisisme Profesional	0,850	0,60	Reliabel
5	Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	0,915	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas diketahui nilai Cronbach's Alpha rata-rata diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Analisis SEM

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

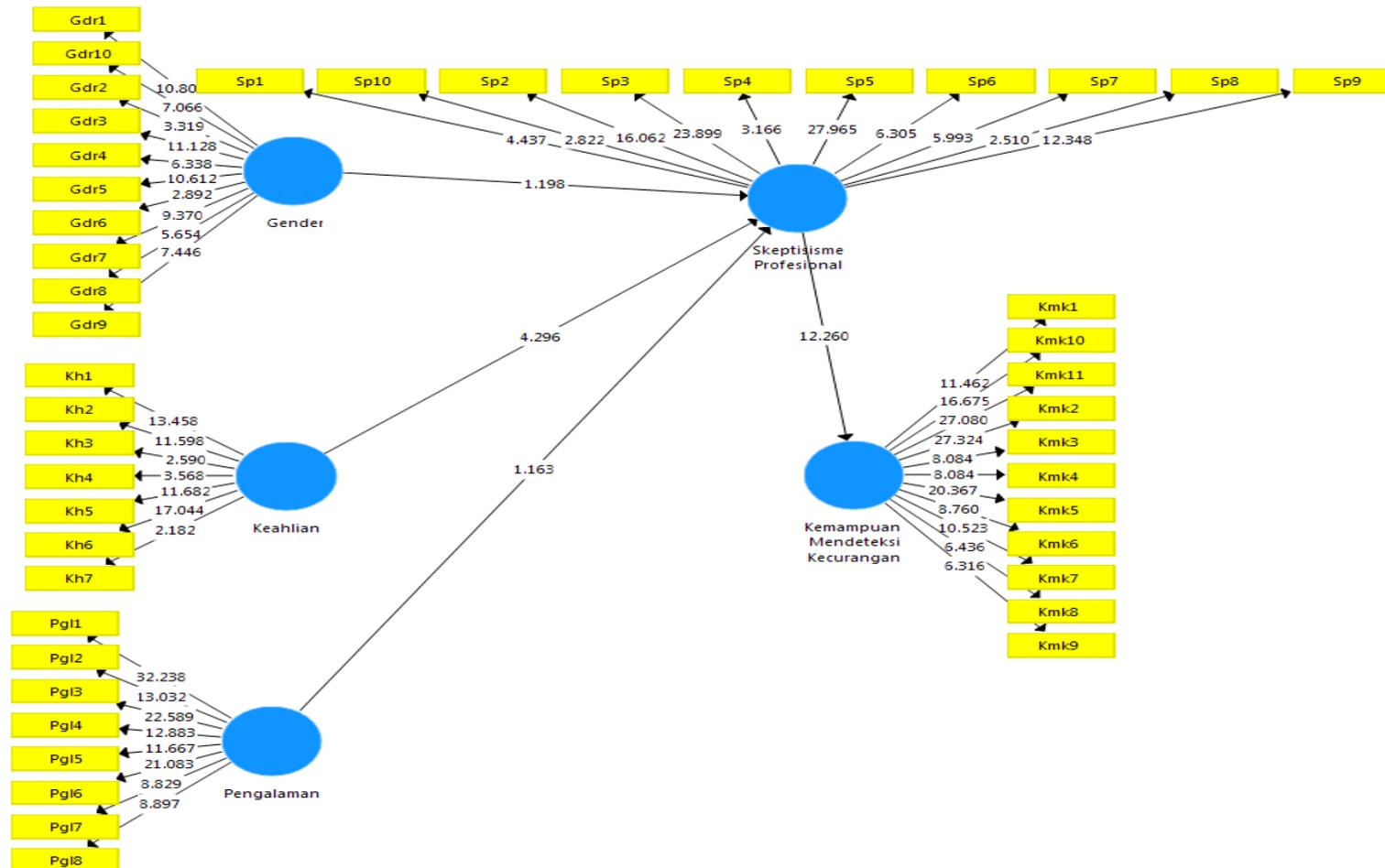
4.2.3.1 Menilai *Outer Model* atau *Measurement Model*

Di dalam teknik analisa data dengan menggunakan SmartPLS ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score / component score* yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan baik jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur (Hulland, 1999). Namun menurut Chin, 1999 (dalam Ghazali, 2011) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

Dalam penelitian ini variabel yang akan dianalisa menggunakan SmartPLS meliputi variabel kemampuan mendeteksi kecurangan dengan 2 indikator yaitu; pengetahuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian. Kemudian variable skeptisisme profesioal dijelaskan oleh 3 indikator yaitu; karakteristik yang berkaitan dengan pengujian bukti audit, karakteristik yang berkaitan dengan pemahaman bukti audit, dan karakteristik yang berkaitan dengan inisiatif seorang untuk bersikap skeptisme berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Lalu variabel gender dijelaskan oleh 2 indikator yaitu; laki-laki dan perempuan. Selanjutnya variabel keahlian dijelaskan oleh 3 indikator, yaitu; pendidikan dan persaingan. Sedangkan variable pengalaman dijelaskan oleh 2 indikator, yaitu; jumlah penugasan dan lamanya menjadi auditor.

Uji terhadap *outer loading* bertujuan untuk melihat korelasi antara *score item* atau indikator dengan score konstraknya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Untuk lebih jelas hasil pengolahan data dapat dilihat pada gambar berikut ini dengan menggunakan SmartPLS.

GAMBAR 4.6. NILAI OUTLER MODEL ORIGINAL SAMPEL



Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada gambar 4.6. nilai outer model original sampel atau korelasi antara konstruk dengan variabel secara umum sudah memenuhi Convergent Validity (≥ 0.5), Discriminant Validity (Cross Loading \geq Correlations), Cronbachs Alpha (≥ 0.6) dan Composite Reliability (≥ 0.7).

4.2.3.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Demikian pula pengujian terhadap kelayakan model, nilai t-statistik (t-hitung) lebih besar nilai t-tabel. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 karena uji dua sisi maka 2,5% dan $n = 50$ diperoleh t tabel sebesar = 2,0141 sedangkan t hitung hasil olah data dapat dilihat pada model diatas adalah 1,1981 untuk pengaruh gender terhadap skeptisisme profesional, 4,2681 untuk keahlian terhadap skeptisisme profesional, kemudian 1,1626 untuk pengaruh pengalaman terhadap skeptisisme profesional dan 12,2595 untuk pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional, kemudian skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Adapun hasil uji t ini dapat juga dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.17. Hasil Uji T Statistik

Variabel	Original Sample	Mean	Standard Dev.	T Statistics	P Values
Gender – Skeptisisme Profesional	0,1002	0,1019	0,0836	1,1981	0,2315
Keahlian- Skeptisisme Profesional	0,6686	0,6763	0,1556	4,2681	0,000
Pengalaman- Skeptisisme Profesional	0,1681	0,1712	0,1446	1,1626	0,2456
Skeptisisme Profesional- Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	0,8448	0,8593	0,0689	12,2595	0,000

Sumber: Hasil Olah Data, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t statistic untuk pengaruh keahlian terhadap skeptisisme professional, dan pengaruh skeptisisme professional terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan lebih besar dari nilai t table untuk $n = 50$ diperoleh (lebih besar dari 2,0141) kemudian dilihat dari nilai p value yang semuanya dibawah 0,05, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variable tersebut positif dan signifikan.

4.3. Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil membuktikan tentang pengaruh gender, keahlian, dan pengalaman melalui skeptisisme professional terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada BPK RI Perwakilan Lampung :

4.3.1. Pengaruh Gender Melalui Skeptisisme Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.17 maka dapat dikatakan bahwa gender secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme professional. Sedangkan skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada BPK RI Perwakilan Lampung. Kemudian berdasarkan uji t ini disimpulkan gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan ketika skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi pada BPK RI Perwakilan Lampung. Hasil pengujian ini masih sejalan dengan hasil penelitian Sutrisno (2014) yang menyatakan gender tidak berpengaruh langsung terhadap ketepatan pemberian opini auditor, dan gender tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor dengan melalui skeptisisme sebagai variabel intervening.

Menurut Suzy (2008) dalam penelitiannya, seorang auditor yang menerapkan skeptisme profesional, tidak menerima begitu saja penjelasan dari klien, namun akan memberikan pertanyaan untuk mendapatkan alasan, bukti serta konfirmasi tentang objek yang dipermasalahkan. Tanpa menerapkan sikap skeptisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh

kekeliruan (*errors*) dan akan sulit untuk menemukan salah saji karena ada kecurangan. Skeptisme profesional sangat penting untuk dimiliki, karena auditor perlu informasi yang kuat untuk dijadikan dasar bukti audit yang relevan dalam mendukung pemberian opini terhadap kewajaran laporan keuangan.

4.3.2. Pengaruh Keahlian Melalui Skeptisisme Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.17 maka dapat dikatakan bahwa keahlian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional. Sedangkan skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada BPK RI Perwakilan Lampung. Sehingga keahlian berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan ketika skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi pada BPK RI Perwakilan Lampung. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Kartini *et.al* (2016) yang menyatakan keahlian dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4.3.3. Pengaruh Pengalaman Melalui Skeptisisme Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.17 maka dapat dikatakan bahwa pengalaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional. Sedangkan skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada BPK RI Perwakilan Lampung. Sehingga pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan ketika skeptisisme profesional sebagai variabel moderasi pada BPK RI Perwakilan Lampung. Hasil pengujian ini sesuai dengan hasil penelitian Kartini *et.al.*(2016) yang menunjukkan bahwa karakteristik-karakteristik individu meliputi gender, keahlian, dan skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. dan hasil penelitian Sutrisno (2014) yang menyatakan faktor pengalaman, keahlian, etika,

dan gender tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor dengan melalui skeptisisme sebagai variabel intervening.

Hasil penelitian Yati (2017) menyatakan pengalaman audit dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kemudian Suryanto *et.al* (2017) menyatakan bahwa Pengalaman auditor dan tipe kepribadian NT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

